

## GAYA BAHASA ANIES BASWEDAN DALAM ACARA DESAK ANIES DI KOMPAS TV

Ajat Manjato<sup>1</sup> Widyadhari Nabila Putri<sup>2</sup>, dan Man Hakim<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[ajat.manjato@umb.ac.id](mailto:ajat.manjato@umb.ac.id), [widya20026@gmail.com](mailto:widya20026@gmail.com) dan [manhakim@umb.ac.id](mailto:manhakim@umb.ac.id)

### Abstrak

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja gaya bahasa yang digunakan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 12 jenis gaya bahasa retorik dan kiasan. Diantaranya ada 8 jenis gaya bahasa retorik dan 4 jenis gaya bahasa kiasan. Adapun peneliti menemukan 8 jenis variasi gaya bahasa retorik yang terdapat dalam tuturan Anies diantaranya : (a) aliterasi muncul sebanyak 11 kali, (b) asonansi muncul sebanyak 26 kali, (c) apofasis muncul sebanyak 1 kali, (d) asindeton muncul sebanyak 5 kali, (e) polisindeton muncul sebanyak 7 kali, (f) litotes muncul sebanyak 2 kali, (g) pleonasme muncul sebanyak 2 kali dan (h) erotesis muncul sebanyak 2 kali. Sedangkan pada gaya bahasa kiasan terdapat 4 jenis variasi gaya bahasa kiasan yang peneliti temui diantaranya : (a) metafora muncul sebanyak 2 kali, (b) alusi muncul sebanyak 1 kali, (c) hipalase muncul sebanyak 1 kali dan (d) innuendo muncul sebanyak 1 kali.

**Kata Kunci** : Gaya bahasa, acara desak Anies

### Abstract

Based on the problem in this research, what are the language styles used by Anies Baswedan in the Desak Anies program on Kompas TV? The aim of this research is to determine the language style used by Anies Baswedan in the program Desak Anies on Kompas TV. The method used is descriptive qualitative. Based on the research results, 12 types of rhetorical and figurative language styles were found. Among them there are 8 types of rhetorical language styles and 4 types of figurative language styles. The researchers found 8 types of variations in rhetorical language styles found in Anies' speech, including: (a) alliteration appeared 11 times, (b) assonance appeared 26 times, (c) apophasis appeared 1 time, (d) asyndeton appeared 5 times, (e) polysyndeton appears 7 times, (f) litotes appears 2 times, (g) pleonasm appears 2 times and (h) erotesis appears 2 times. Meanwhile, in figurative language styles, there are 4 types of variations in figurative language styles that researchers have encountered, including: (a) metaphor appears 2 times, (b) allusion appears 1 time, (c) hyphenation appears 1 time and (d) innuendo appears 1 time 1 time.

**Keywords**: Language style, Anies' urging event

## PENDAHULUAN

Kata “bahasa” digunakan untuk merujuk pada sistem komunikasi yang digunakan oleh suatu komunitas atau kelompok orang. Bahasa dapat berupa sistem isyarat yang ditulis atau verbal yang digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, dan emosi antara individu atau kelompok. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, pemikiran dan perasaan melalui simbol-simbol yang memiliki makna.

Menurut Chaer (2014 : 32) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan salah satu aktivitas manusia yang memainkan peran penting dalam interaksi sosial, pemikiran dan budaya. Dalam pemakaian bahasa, komunikasi terbagi menjadi bahasa lisan maupun

tulisan. Sampai saat ini belum ada pembatasan mengenai penggunaan/pemakaian kata yang sah pada setiap bahasa yang ada di dunia. Bahasa terdiri dari unsur-unsur seperti kata-kata, tata bahasa, fonologi dan semantik. Setiap bahasa memiliki aturan dan struktur yang berbeda dalam penggunaan kata dan tata bahasanya.

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa terlepas dari gaya bahasa. Kustanti & Prihmayadi (2017) mengemukakan bahwa bahasa memiliki beberapa fungsi, salah satunya adalah fungsi direktif. Dalam fungsi tersebut, bahasa dapat mempengaruhi perilaku pendengar. Tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi bahasa juga memfasilitasi tindakan yang sesuai dengan keinginan pembicara. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi tidak bisa terlepas dari gaya bahasa.

Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau penutur (Keraf, 2019). Gaya bahasa merupakan wadah untuk menyampaikan suatu ide melalui bahasa secara khas yang melahirkan unsur jiwa dan karakteristik pemakai bahasa. Menurut Aminuddin (2011:72) gaya bahasa adalah cara penyampaian seorang pengarang dengan melibatkan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Gaya bahasa dicerminkan dalam pemilihan diksi secara cermat sehingga menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lainnya. Bisa dikatakan bahwa fungsi dari gaya bahasa sebagai pemikat, mempengaruhi dan meyakinkan sehingga dapat menimbulkan bentuk penguatan terhadap maksud yang hendak disampaikan. Gaya bahasa adalah bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dapat disimpulkan penggunaan gaya bahasa dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Pengertian gaya bahasa yang lain ialah sebagai cara menggunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian benar-benar secara ilmiah, (Tarigan, 2013).

Televisi (TV) adalah sistem komunikasi visual yang menggunakan gelombang elektromagnetik untuk mengirimkan gambar bergerak dan suara ke penerima televisi. Kata Televisi dapat diartikan sebagai "melihat dari jauh". Kata Televisi berasal dari Yunani yang terbagi dua gabungan kata yaitu "tele" berarti "jauh" dan "vision" berarti "melihat". Bisa kita artikan bahwa televisi merupakan media masa yang memberikan dampak audio-visual dari jarak jauh (Adi Badjuri, 2010:39). Beberapa sajian disuguhkan dalam TV salah satunya program Talkshow, seperti Mata Najwa (Metro TV), Kick Andy (Metro TV), Hitam Putih (Trans 7). Rata-rata hampir seluruh stasiun TV pada saat ini memiliki program Talkshow yang membahas masalah yang menjadi trending topik dalam masyarakat.

Berbeda dengan berbagai program talkshow-talkshow seperti diatas, salah satu stasiun TV yaitu Kompas TV menghadirkan sebuah program khusus yang berkaitan dengan pilpres 2024 dengan mendatangkan seorang Calon Presiden Anies Baswedan dalam acara tersebut. Perbedaan tersebut terletak pada sajian topik yang dibahas secara mendalam dengan menghadirkan langsung bintang tamu yang akan mencalonkan diri sebagai presiden di 2024. Program ini bertemakan Tanya Jawab Masyarakat Calon Presiden Anies Baswedan dalam acara “Desak Anies” di Kompas TV. Sajian topik faktual dan aktual dikupas secara mendalam sehingga menjawab semua rasa penasaran masyarakat yang selama ini belum terjawab. Desak Anies merupakan program inisiasi “ubah bareng” yang hadir sebagai respons, cibiran, pesimisme, dan misinformasi yang selama ini ditujukan kepada Anies Baswedan, baik terkait kebijakan maupun sisi personalnya. Dengan adanya Desak Anies merupakan, salah satu inisiatif untuk meluruskan ragam narasi negatif yang terjadi sekaligus memberi pesan Anies Baswedan sebagai tokoh yang tidak khawatir akan label dan siap untuk membawa gagasan pada Pilpres 2024. Desak Anies bersama Ubah Bareng, menjadi suatu adah kolaboratif yang mengundang anak muda menciptakan perubahan bersama Anies Baswedan.

Berdasarkan observasi awal, terdapat penggunaan gaya bahasa yang pada tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV dalam kutipan berikut.

“Saya tidak melamar, saya tidak mendaftar dan saya mendapatkan undangan.” (Anies Baswedan : 4.29 detik).

Dalam kutipan tersebut dapat kita lihat bahwa tuturan yang digunakan oleh Anies Baswedan dalam acara Desak Anies menggunakan gaya apofasis. Dikatakan kalimat tersebut mengandung gaya bahasa apofasis karena dalam retorika politik, Anies berbicara untuk menegaskan kelebihan dirinya, namun hal itu disangkal terlebih dahulu sebelum akhirnya Anies menjelaskan pencapaian tersebut secara detail. Kata “tidak” yang dilontarkan Anies Baswedan menunjukkan retorika yang merujuk pada gaya bahasa apofasis di mana Anies menyatakan suatu konsep dengan menyangkalnya atau menolaknya terlebih dahulu sebelum akhirnya mengungkapkan atau menegaskan konsep tersebut.

Selain pada kutipan diatas terdapat pula tuturan Anies Baswedan yang mengandung gaya bahasa pada kutipan berikut ini :

“Saya tidak bisa memaksa” (Anies Baswedan : 42.23 detik).

Dalam kutipan tersebut dapat kita lihat bahwa tuturan yang digunakan oleh Anies Baswedan dalam acara Desak Anies menggunakan gaya asonansi. Dikatakan kalimat tersebut mengandung gaya bahasa asonansi karena terdapat perulangan bunyi vokal yang sama di dalam kata-kata yang berdekatan dalam sebuah kalimat. Pada tuturan tersebut terdapat perulangan vokal "a" yang digunakan untuk

menunjukkan perpanjangan atau intensitas suara dalam pengucapan. Hal ini juga berguna untuk menekankan atau memberi penekanan pada kata tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas masalah dalam penelitian ini yaitu belum diketahui gaya bahasa yang digunakan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV. Dalam penelitian ini penulis berharap untuk para pendengar agar lebih dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh Anies Baswedan pada acara Desak Anies di Kompas TV.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variatif pada gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam acara Desak Anies di Kompas TV. Apabila terdapat penggunaan bahasa yang bervariasi pada gaya bahasa dan makna yang terdapat dalam acara Desak Anies, maka pesan yang ingin Anies Baswedan sampaikan pada pendengar dalam acara desak Anies mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

Alasan ilmiah peneliti menjadikan acara Desak Anies di Kompas TV sebagai objek penelitian karena dari segi bahasanya Anies Baswedan cenderung menggunakan bahasa yang berani, tegas, dan cerdas dalam menyuarakan kebenaran. Anies kerap meninggalkan kesan yang lugas dan jelas dalam setiap tuturannya. Anies Baswedan juga sering memberikan sentuhan tuturan yang menekankan pesan-pesan tertentu dalam sebuah gaya bahasa. Selain itu, konteks mengenai Pilpres 2024 sedang menjadi perbincangan hangat bagi masyarakat Indonesia mengenai visi misi yang terdapat pada masing-masing calon. Salah satu pilpres yang akan mencalonkan diri di 2024 adalah Anies Baswedan, tentu hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk mengulas lebih dalam hingga tuntas mengenai gaya bahasa yang digunakan Anies Baswedan pada acara Desak Anies di Kompas TV pada tanggal 19 Agustus 2023 dalam konteks menuju pilpres 2024.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara kerja, strategi pemahaman realitas, langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk memecahkan masalah sebab akibat yang akan dibahas berikutnya (Ratna, 2012:34). Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis, dan diinterpretasikan data secara menyeluruh untuk memahami gaya bahasa Anies Baswedan yang akan diteliti dalam acara Desak Anies di Kompas TV. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variable lain (Sugiyono : 2016). Data dalam penelitian ini data adalah kutipan berupa tuturan Anies Baswedan yang memuat gaya bahasa dalam acara Desak Anies di

Kompas TV. . Sumber data dalam penelitian ini merupakan tuturan Anies Baswedan pada acara Desak Anies yang didapatkan melalui dokumentasi di aplikasi Youtube. Rekaman video tersebut merupakan dokumentasi yang dibuat oleh kru acara yang diunggah secara umum ke aplikasi YouTube dengan durasi waktu 60 menit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Peneliti mendapatkan dokumentasi dengan mendengarkan rekaman audio-visual yang didownload dari aplikasi Youtube. Kemudian peneliti menggunakan teknik studi pustaka untuk mengidentifikasi pembawa acara dan mitra tutur di acara Desak Anies tersebut. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis interaktif. Peneliti mengidentifikasi, dikelompokkan menjadi satu kelompok, mengklasifikasi, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Pemeriksaan Keabsahan data pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan lima teknik relevan diantaranya: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) Uraian rinci, 4) pemeriksaan teman sejawat, 5) auditing.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV, terdapat 12 gaya bahasa diantaranya 8 gaya bahasa retorik dan 4 gaya bahasa kiasan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas, terdapat 12 jenis gaya bahasa yang digunakan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV. Diantaranya terdapat 8 jenis variasi gaya bahasa retorik dan 4 jenis variasi gaya bahasa kiasan. Adapun pembahasan dari jenis-jenis gaya bahasa retorik dan kiasan yang telah diteliti sebagai berikut:

### **1. Gaya Bahasa Retoris**

#### **a. Gaya bahasa Aliterasi**

Gaya bahasa aliterasi yang ditemukan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV muncul sebanyak 11 kali meliputi konsonan yang sering berulang yaitu huruf "k". Pengulangan konsonan "k" dalam bahasa menandakan penekanan atau intensitas suara dalam pengucapan kata tersebut. Pengulangan konsonan "k" yang sering muncul pada tuturan Anies digunakan untuk memberikan penekanan atau emphasis pada suatu kata atau frasa. Dari sisi Anies banyak terdapat penggunaan gaya aliterasi berupa pengulangan konsonan guna memperpanjang atau memperkuat konsonan tertentu dalam kata tersebut atau menyesuaikan intonasi dan nada bicara. Gaya aliterasi yang

sering digunakan Anies ini juga dapat menciptakan efek suara yang menarik bagi para pendengar dan memperkuat ritme atau melodi dalam ujaran.

#### **b. Gaya Bahasa Asonansi**

Gaya bahasa asonansi yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV sebanyak 26 macam meliputi vokal yang sering muncul yaitu vokal “a”. Gaya bahasa asonansi merupakan ulangan bunyi vokal (biasanya bunyi vokal yang sama atau serupa) di dalam kata-kata yang berdekatan dalam sebuah kalimat. Pengulangan vokal "a" yang digunakan Anies dalam acara Desak Anies di Kompas TV sering kali digunakan untuk menunjukkan perpanjangan atau intensitas suara dalam pengucapan. Hal ini berguna untuk menekankan atau memberi penekanan pada kata tersebut. Dalam berbahasa Anies sering kali menggunakan gaya asonansi untuk memberikan keindahan estetika dan meningkatkan daya tarik artistik. Dalam gaya bahasa yang kerap muncul ini juga membuat tuturan Anies dalam berbahasa menciptakan efek suara yang menarik, meningkatkan ritme, atau menekankan makna dalam ujaran. Gaya asonansi juga bisa digunakan dalam bahasa sehari-hari untuk memberikan efek yang sama.

#### **c. Gaya Bahasa Apofasis**

Gaya bahasa apofasis yang ditemukan dalam tuturan Anies baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV hanya 1 macam. Terdapat dalam kutipan "Saya tidak melamar, saya tidak mendaftar dan saya mendapatkan undangan". Salah satu contoh terdapat pada tuturan Anies Baswedan dalam retorika politik, di mana ia berbicara menggunakan apofasis untuk menegaskan kelebihan dirinya namun hal itu disangkal terlebih dahulu sebelum Anies akhirnya menjelaskan pencapaian tersebut secara detail. Kata “tidak” yang dilontarkan Anies Baswedan menunjukkan retorika yang merujuk pada gaya bahasa apofasis di mana Anies menyatakan suatu konsep dengan menyangkalnya atau menolaknya terlebih dahulu sebelum akhirnya mengungkapkan atau menegaskan konsep tersebut. Konsep apofasis sering digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari pidato politik hingga penulisan esai.

#### **d. Gaya Bahasa Asindeton**

Gaya bahasa asindeton yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV sebanyak 5 macam. Asindeton adalah gaya bahasa di mana konjungsi seperti "dan", "atau", "tetapi" tidak digunakan dari serangkaian klausa atau frasa. Contohnya ditemukan dalam salah satu tuturan Anies Baswedan seperti, "Enggak usah khawatir yang penting jangan lempar raket , jangan tendang kaki , selama itu tidak dikerjakan jalani saja". konjungsi "dan" tidak digunakan Anies, namun diganti hanya dengan tanda koma “,”. Hal ini dilakukan pula pada tuturan Anies lainnya yang

mengandung gaya bahasa asindeton pada acara Desak Anies. Penggunaan asindeton biasanya untuk menambahkan kesan kecepatan dan ketegasan dalam sebuah ungkapan. Sejalan dengan Anies Baswedan yang pandai dalam beretorika, gaya bahasa asindeton yang digunakan oleh Anies tidak lain untuk menciptakan efek yang lebih langsung, dinamis, atau mempercepat ritme dalam sebuah ujaran. Dengan menghilangkan konjungsi, pembicaraan atau ujaran terasa lebih langsung dan energik.

#### **e. Gaya Bahasa Polisindeton**

Gaya bahasa polisindeton yang ditemukan pada tuturan Anies Baswedan sebanyak 6 macam meliputi keseluruhan konjungsi yang mengandung gaya bahasa polisindeton pada acara Desak Anies yaitu dengan menggunakan kata penghubung “dan” . Polisindeton adalah gaya bahasa di mana konjungsi seperti "dan", "atau", "tetapi" digunakan dalam sebuah kalimat atau urutan klausa atau frasa. Salah satu contoh gaya bahasa polisindeton yang ditemukan pada tuturan Anies Baswedan “saya tidak merasa merasa khawatir dengan itu semua dan tidak pernah berkeluh kesah”, di mana konjungsi "dan" yang digunakan Anies digunakan untuk menghubungkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh subjek. Selain pada kutipan diatas Anies juga menggunakan konjungsi “dan” pada semua tuturan lainnya yang menyangkut gaya bahasa polisindeton dalam acara Desak Anies. Agar tidak terputus dalam setiap ujaran penggunaan konjungsi yang digunakan oleh Anies dapat membantu para audiens yang hadir agar mudah memahami atas hubungan antara bagian-bagian kalimat yang dijelaskan.

#### **f. Gaya Bahasa Litotes**

Gaya bahasa litotes yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV hanya 1 macam. Litotes adalah gaya bahasa di mana penulis atau pembicara mengungkapkan suatu gagasan dengan tujuan merendahkan diri. Penggunaan gaya bahasa litotes yang terdapat pada tuturan Anies Baswedan adalah “justru saya merasa inilah bukti bahwa apa yang kita kerjakan Insya Allah akan mendapatkan simpati dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat”, dalam hal ini, ungkapan Anies yang mengandung penggunaan litotes digunakan Anies untuk memberikan kesan understatement atau menekankan sesuatu pada audiens dengan cara yang halus bahwa dirinya bisa menjalankan sesuatu hal bukan karena kehebatan sendiri, melainkan keikhlasan yang akhirnya berbuah kepercayaan dari masyarakat.

#### **g. Gaya Bahasa Pleonasme**

Gaya bahasa pleonasme yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV sebanyak 2 macam meliputi yaitu pengulangan pada kata “saja” dan “apa”. Pleonasme adalah gaya bahasa yang terjadi pengulangan kata-kata atau konsep yang sama dalam sebuah kalimat atau frase, yang sebenarnya tidak diperlukan untuk menyampaikan makna yang jelas.

Gaya bahasa pleonasme yang digunakan Anies Baswedan untuk memberikan penekanan atau untuk alasan gaya tertentu. Salah satu contoh gaya bahasa pleonasme yang terdapat pada tuturan Anies Baswedan “sudah saatnya kita membuktikan bahwa di Republik ini merdeka untuk menentukan pilihan di mana saja, oleh siapa saja, dengan partai apa saja”, Tuturan yang digunakan oleh Anies pada kutipan "pilihan dimana, oleh siapa dan partai apa" sebenarnya sudah mencakup arah yang dimaksud, sehingga penggunaan kata "saja" seharusnya tidak perlu. Penggunaan kata berlebihan yang sebenarnya bermakna hal yang sama tidak harus digunakan karena akan mengacu pada pemborosan kata. Meskipun secara gramatikal tidak salah, penggunaan pleonasme sering dianggap sebagai kelebihan atau kelebihan informasi yang tidak perlu dalam komunikasi.

#### **h. Gaya Bahasa Erotesis**

Gaya bahasa erotesis yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV sebanyak 2 macam meliputi pertanyaan yang terdapat diujung kutipan kalimat yaitu “sendiri?” dan “dijegal?”. Erotesis adalah gaya dimana seorang pembicara atau penulis mengungkapkan sebuah pertanyaan retoris atau pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban langsung dari audiens atau pembaca. Salah satu contoh gaya bahasa yang terdapat dalam tuturan Anies Baswedan dalam kalimat seperti “Memangnya ini negeri yang berbahaya untuk warga negaranya sendiri?”, Kutipan diatas menggambarkan bahwa pertanyaan tersebut merujuk pada setiap warga negara memiliki hak kebebasan dalam ber aspirasi dan tidak seharusnya masyarakat merasa terancam dalam menentukan sebuah pilihan. Pertanyaan yang diajukan Anies tersebut tidak meminta jawaban secara langsung dari audiens, namun mengundang mereka untuk memikirkan opsi-opsi yang ada dan merenungkan tindakan yang perlu diambil. Sejalan dengan Anies Baswedan yang kerap menggunakan bahasa dengan retorika, tentunya kutipan kalimat yang mengandung gaya bahasa erotesis tersebut digunakan untuk merangsang pemikiran audiens, memicu refleksi, atau menarik perhatian pada suatu gagasan atau argumen yang hendak disampaikan.

### **2. Gaya Bahasa Kiasan**

#### **a. Gaya Bahasa Metafora**

Gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV sebanyak 2 macam meliputi “pendidikan tinggi adalah escalator” dan “berkualitas itu kata kunci”. Metafora adalah gaya bahasa yang menggunakan perbandingan implisit atau tidak langsung antara dua hal yang berbeda, tanpa menggunakan kata "seperti" atau "bagai". Salah satu contoh gaya bahasa metafora adalah “Berkualitas itu kata kunci ", Dalam metafora ini, Anies tidak menggunakan kata "seperti" atau "bagai" untuk menyatakan perbandingan, tetapi makna perbandingan



tersebut tetap tersirat. Pada tuturan tersebut mengandung makna perbandingan antara “kualitas” dan “kata kunci”, jadi kualitas seseorang itu diibaratkan sebagai kunci dari sebuah kehidupan. Tentunya sebuah perbandingan kata secara singkat itu penuh dengan makna yang mendalam. Gaya bahasa metafora yang digunakan Anies tentunya membantu para audiens untuk menggambarkan sesuatu dengan lebih hidup, kreatif dan mendalam.

### **b. Gaya Bahasa Alusi**

Gaya bahasa alusi yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV sebanyak 1 macam. Alusi adalah gaya bahasa di mana seorang penulis atau pembicara mengacu secara tidak langsung kepada orang, tempat, peristiwa, atau karya sastra yang terkenal. Contohnya adalah dalam tuturan Anies Baswedan terdapat kalimat “Ini kalau kita lari 10km, maka kecepatannya harus diatur agar tidak lelah di km pertama, tidak lelah di km kedua, tapi jaga staminanya sampai km ke-10”, Anies menggunakan alusi untuk menggambarkan kiasan perjalanan yang harus ditempuh untuk menuju sebuah pencapaian dalam hidup. Alusi yang digunakan Anies Baswedan menggunakan alusi gaya bahasa yang mengacu peristiwa secara tidak langsung, hal ini dilakukan untuk memberikan lapisan tambahan makna atau menyiratkan suatu konsep atau gagasan tertentu kepada audiens. Penggunaan gaya bahasa alusi pada Anies memberikan makna tersirat dengan mengandalkan pengetahuan atau pemahaman mereka tentang subjek yang disebutkan.

### **c. Gaya Bahasa Hipalase**

Gaya bahasa hipalase yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV hanya 1 macam. Hipalase adalah gaya bahasa di mana sebuah kata atau frasa diterapkan pada objek yang berbeda dari objek yang seharusnya menerimanya, tetapi secara konseptual atau emosional terkait dengan objek yang seharusnya diterimanya. Contoh hipalase yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan seperti “Solusinya bukan hanya otak-atik gejalanya, obati masalahnya, siapkan bangku sekolah yang cukup untuk setiap anak yang masuk SD bisa tuntas sampai SMA”, tuturan Anies pada kata "otak-atik" diterapkan pada “gejalanya”, yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan manusia. Dalam hal ini, kata "otak-atik" seharusnya menerapkan pada benda, bukan gejala. Namun, dengan menggunakan hipalase, Anies menciptakan gambaran yang menarik tentang permasalahan yang harus diselesaikan dengan mencoba mencari cara yang tepat untuk diselesaikan. Hal ini menghasilkan pergeseran yang menarik dalam gambaran yang dikisahkan dalam gagasan.

#### **d. Gaya Bahasa Inuendo**

Gaya bahasa inuendo yang ditemukan dalam tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV terdapat 1 macam. Inuendo adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sebuah gagasan atau makna dengan cara yang samar atau ambigu. Tuturan gaya bahasa inuendo yang terdapat dalam tuturan Anies Baswedan “Gini, saya gak menyindir siapa siapa ya!”, penggunaan kalimat pada kata 'gak menyindir siapa-siapa ya' menunjukkan sesuatu yang ambigu bahwa ada makna yang mendalam dibalik kata-kata itu, namun tidak diungkapkan secara langsung. Dengan menggunakan inuendo, Anies memberikan petunjuk tentang sesuatu yang mungkin terjadi tanpa secara langsung harus mengungkapkannya. Dalam penggunaan gaya bahasa kiasan Anies Baswedan menyiratkan gagasan tanpa harus secara langsung menyatakannya, hal ini biasanya untuk menciptakan efek yang menggugah imajinasi atau menarik perhatian para pendengar atau pembaca.

#### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian gaya bahasa bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna pada tuturan Anies Baswedan dalam acara Desak Anies di Kompas TV, terdapat 12 jenis gaya bahasa retorik dan kiasan. Diantaranya ada 8 jenis gaya bahasa retorik dan 4 jenis gaya bahasa kiasan. Adapun peneliti menemukan 8 jenis variasi gaya bahasa retorik yang terdapat dalam tuturan Anies diantaranya : (a) aliterasi muncul sebanyak 11 kali, (b) asonansi muncul sebanyak 26 kali, (c) apofasis muncul sebanyak 1 kali, (d) asindeton muncul sebanyak 5 kali, (e) polisindeton muncul sebanyak 7 kali, (f) litotes muncul sebanyak 2 kali, (g) pleonasme muncul sebanyak 2 kali dan (h) erotesis muncul sebanyak 2 kali. Sedangkan pada gaya bahasa kiasan terdapat 4 jenis variasi gaya bahasa kiasan yang peneliti temui diantaranya : (a) metafora muncul sebanyak 2 kali, (b) alusi muncul sebanyak 1 kali, (c) hipalase muncul sebanyak 1 kali dan (d) inuendo muncul sebanyak 1 kali. Dari banyaknya gaya bahasa yang telah dianalisis pada tuturan Anies terdapat gaya bahasa yang paling sering muncul yaitu gaya bahasa asonansi dan aliterasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyati. (2012). Tindak tutur dalam Acara Talk Show Provocative Proactive di Metro TV (Sebuah Kajian Pragmatik). Skripsi.
- Adzim, F (2023). Gaya Bahasa Pada Kumpulan Puisi Tersebutlah Kisah Perempuan Yang Menyingkap Langit Karya Isbebdy Stiawan Z dan Implementasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Skripsi.

Badjuri, A. (2010). *Jurnaslitik Televisi*. Graha Ilmu.

Chaer, A. (2014). *Makna dan Semantik*. Semantik Bahasa Indonesia. Rineka Cipta.

Keraf, G. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pusaka Utama.

Kustanti, & Prihmayadi. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Al-Tsaqaf*, 14(1).

Lado. (2019). Bentuk, Fungsi, dan Makna Tuturan Ritual Da'Ba pada Masyarakat Sabu (Sebuah Analisis Linguistik Kebudayaan). *Lingko PBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kupang*, 1(2), 25–26.

Lutfiyah, A. (2019). *Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album Lelaku Karya Fourtwnty dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi

Moeloeng, J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.